



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### Metodologi Penelitian

#### 3.1 Sejarah

Tanjung Lesung yang terletak di daerah Pandeglang, Provinsi Banten. Tanjung Lesung ini dikenal sebagai tanjung atau daratan yang menjorok ke laut. Menurut cerita, kampung ini dinamakan Tanjung Lesung karena sebuah peristiwa yang terjadi pada masa silam. Menurut [ceritarakyat.com](http://ceritarakyat.com) sebuah website yang memuat semua cerita rakyat. Alkisah, di pesisir Selatan Pulau Jawa, ada seorang pengembara bernama Raden Budog. Ia adalah seorang pemuda yang tampan dan gagah perkasa. Dalam pengembaraannya, ia selalu ditemani oleh seekor anjing dan kuda. Suatu siang, se usai mandi di pantai, Raden Budog istirahat dan tertidur dibawah pohon.

Dalam tidurnya, Ia bermimpi mengembara ke utara dan bertemu dengan seorang gadis yang cantik jelita, kecantikan gadis itu membuat hatinya terpesona. Ia melihat gadis itu tersenyum seraya mengulurkan tangannya. Namun, saat hendak menyambut uluran tangannya tiba-tiba sebuah ranting kering jatuh mengenai dahinya, lalu ia terbangun.

Sejak peristiwa itu dia akhirnya memutuskan untuk mencari gadis tersebut. Setelah berjalan jauh, tiba-tiba Raden Budog mendengar bunyi Lesung, yang berarti ada perkampungan didekat sini, dia memutuskan untuk mendekati bunyi lesung tersebut. Tampaklah dari kejauhan gadis – gadis yang sedang bermain lesung dan salah satu dari gadis tersebut ada gadis yang ada didalam mimpi Raden

Budog. Akhirnya Raden Budog memutuskan untuk tinggal di kampung itu guna mendekati gadis impiannya, akhirnya mereka menikah. Raden Budog sangat menyukai suara Lesung dan ingin memainkannya tiap hari. Tapi menurut penduduk setempat memainkan Lesung hanya boleh setiap hari Jumat.

Istrinya Raden Budog yang bernama Sri Poh Hacı juga melarangnya. Raden Budog berubah menjadi lutung, karena malu suaminya menjadi lutung, Sri Poh Hacı pergi menghilang. Untuk mengenang Sri Poh Hacı yang senang bermain lesung, tempat ini dinamai Tanjung Lesung ([www.ceritarakyatnusantara.com](http://www.ceritarakyatnusantara.com)).



Sumber : Pribadi

Gambar 3.1

Walaupun pantai Tanjung Lesung baru terkenal akhir – akhir ini, dan akses jalan yang belum begitu baik, dan sudah lumayan banyak resort walaupun jauh tempatnya. Kenapa banyak pengunjung yang ingin berkunjung? Minat besar ini berawal dari banyaknya orang yang sudah membuat review tentang keindahan pantai ini. Contohnya seperti Trinity penulis buku Naked Traveller, Marischka Prudence, Veeshiera, IndoTravelers, Cumilebay, dan banyak lagi. Salah satu

blogger Marischka Prudence menulis “Saya sudah beberapa kali mendengar tentang Tanjung Lesung, area di Pandeglang, Provinsi Banten, namun belum pernah terpikirkan sebelumnya untuk "mengintip" apa saja yang ada di Tanjung Lesung. Setelah kesana, Tanjung Lesung menjadi sangat ideal untuk *getaway* beberapa hari dari kesibukan Jakarta.”

### 3.2 Jenis Penelitian

Desain penelitian menurut Maholtra (2010) terdiri ada dua jenis yaitu, *Exploratory research Design* dan *Conclusive Research Design*. Penelitian ini termasuk dalam *Conclusive Research Design*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan yang dilakukan managerial karena *Conclusive Research Design* dirancang untuk memberikan gambaran luas dari situasi yang terjadi di pasar. *Conclusive Research Design* bermanfaat untuk meneliti dan menguji hipotesis penelitian dan hubungan setiap bagian yang berasal dari hasil temuan penelitian eksploratif yang telah dilanjutkan di penelitian *conclusive*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu karakter maupun fungsi pasar (Maholtra, 2012). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh Elektronik *Word of Mouth*, terhadap *Travel Intention* melalui *Destination Image* dan *Attitude Toward Behavior* pada Tanjung Lesung.

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* adalah melakukan pengumpulan data dari satu responden hanya satu kali dalam suatu periode.

Penelitian ini akan meneliti secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keinginan konsumen untuk datang kembali, merekomendasikan serta berbicara positif mengenai tanjung Lesung. Dimana variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah Elektronik *Word of Mouth*, *Travel Intention*, *Destination Image*, dan *Attitude Toward Behavior*.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Berikut merupakan prosedur dari penelitian ini :

1. Mengumpulkan berbagai literature yang mendukung penelitian ini dan membuat model, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.
2. Mengumpulkan *draft* kuisisioner setelah itu melakukan *wording* kuisisioner. Tujuan *wording* adalah membuat responden paham mengenai kata-kata dalam kuisisioner sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Melakukan *pre-test* dengan menyebarkan kuisisioner yang telah disusun kepada 30 responden terlebih dahulu sebelum melakukan penyebaran kuisisioner dalam jumlah besar.
4. Hasil data *pre-test* yang telah terkumpul dari 30 responden tersebut kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 20. Apabila semua hasil telah memenuhi syarat maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menyebarkan kuisisioner dalam jumlah besar.
5. Kuisisioner kemudian disebarkan kepada responden dalam jumlah besar, yang disesuaikan dengan jumlah indicator penelitian. jumlah sampel ditentukan berdasarkan teori Hair et al (2010) bahwa penentuan banyanya sampel sesuai dengan banyaknya jumlah item pertanyaan yang

digunakan pada kuisioner tersebut, dimana dengan mengansumsikan  $n \times 5$  observasi sampai  $n \times 10$  observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan  $n \times 7$ .

6. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan perangkat lunak Lisrel.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan sekumpulan elemen atau objek yang memiliki serangkaian informasi yang dibutuhkan peneliti yang akhirnya dapat menghasilkan kesimpulan untuk kepentingan masalah penelitian (Maholtra, 2012). Populasi yang mencakup penelitian ini adalah para wisatawan yang berencana pergi ke Tanjung Lesung.

#### **3.4.1 Sampel Unit**

Sampel unit adalah suatu dasar yang mengandung unsur – unsur dari populasi yang akan dijadikan sampel (Maholtra, 2012). Sampel unit yang digunakan pada penelitian ini adalah pria dan wanita yang belum pernah mengunjungi Tanjung Lesung, pernah membaca review Tanjung Lesung secara online, umur 17 sampai dengan 34 tahun.

#### **3.4.2 Time Frame**

*Time frame* merupakan waktu yang ditentukan untuk pelaksanaan penelitian (Maholtra, 2012). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dari 11 Maret 2015 – 2 Juli 2015.

### 3.4.3 Sampel Size

Penentuan jumlah sampel ditentukan berdasarkan teori hair et al. (2010) bahwa penentuan banyaknya sampel sesuai dengan banyaknya jumlah item pertanyaan yang digunakan kuisisioner tersebut, dengan mengasumsikan  $n \times 5$  observasi sampai  $n \times 10$  observasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan  $n \times 7$  dengan 17 *item* pertanyaan yang digunakan untuk mengukur 4 variabel, sehingga jumlah responden yang digunakan adalah 17 *item* pertanyaan dikali 7 sama dengan 119 responden. Karena penulis mendapat 117 responden, maka responden yang digunakan disini adalah 117.

### 3.4.4 Sampling Technique

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probability dimana teknik sampling tanpa menggunakan system peluang sehingga seluruh orang tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian tersebut, tetapi responden dipilih berdasarkan keputusan peneliti (Maholtra, 2012). Tehnik yang digunakan merupakan judgemental technique sampling yaitu sampel unit dipilih berdasarkan kriteria dari peneliti (Maholtra, 2012). Alasan menggunakan judgemental technique sampling pada proses pengambilan sampel dikarenakan penelitian ini memiliki syarat kriteria yaitu pria dan wanita yang belum pernah mengunjungi Tanjung Lesung, pernah membaca review Tanjung Lesung secara online, umur 17 sampai dengan 34 tahun. Dimana judgemental technique sampling ditunjukkan dalam kuisisioner yang berupa screening lebih mendalam untuk menentukan responden.

Proses pengumpulan data menggunakan metode cross sectional, dimana metode pengumpulan informasi hanya dilakukan sekali (Maholtra, 2012). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan (data primer, sekunder)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variable terdiri dari satu variabel laten. Dalam *Structural Equation Model* (SEM), variable yang menjadi pusat perhatian adalah variabel laten. Variabel Laten adalah konsep abstrak (perilaku, sikap, perasaan, dan minat). Variabel ini dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati atau variabel terukur (Wijanto, 2008) variabel laten dikelompokkan menjadi dua kelas variabel, yaitu eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel bebas pada semua persamaan yang ada pada model, sebaliknya variabel endogen adalah variabel terikat pada paling sedikit satu persamaan dalam model (Wijanto, 2008)

Pada penelitian ini variabel eksogen hanya 1 variabel yaitu elektronik *word of Mouth*. Sedangkan variabel endogen terdiri dari 3 variabel yaitu, *destination image*, *attitude towards behavior*, *travel intention*. Skala pengukuran yang dilakukan adalah *likert scale 7* (tujuh) poin. Seluruh variabel diukur dengan skala *likert* 1 sampai 7, dengan angka satu menunjukkan sangat tidak setuju hingga angka tujuh menunjukkan angka setuju.





UMN



UMN



UMN



UMN

## 3.6 Tehnik Pengolahan Analisis Data

### 3.6.1 Metode Analisis data Pretest menggunakan Faktor Analisis

Menurut Maholtra (2010) faktor analisis merupakan sebuah tehnik reduction dan summarization data. Factor analisis berguna untuk melihat apakah indikator tersebut dapat mewakili variabel laten. Faktor analisis juga dapat menentukan apakah data yang kita dapat valid dan reliable, serta dengan tehnik factor analisis kita bisa melihat apakah indicator dari setiap variabel menjadi satu kesatuan atau apakah mereka memiliki persepsi yang berbeda (Maholtra, 2010)

#### 1.6.1.1 Uji validitas

Sebuah indicator dapat diketahui sah atau valid tidaknya melalui sebuah uji validitas (Maholtra, 2010). Suatu indikator dikatakan valid jika pernyataan indicator mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh indicator tersebut. Semakin tinggi validitas akan menunjukkan semakin sah atau valid sebuah penelitian. Jadi validitas mengukur apakah pernyataan dalam kuisioner yang sudah dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan cara uji *factor analysis*. Adapun hal penting yang perlu diperhatikan dalam uji validitas, yaitu :

UMMN

1	<p><b>Kaiser Meyer-Olkin (KMO)</b></p> <p><b>Measure of sampling Adequacy</b></p> <p>merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan modek analisis.</p>	<p>Nilai <math>KMO \leq 0.5</math> mengindikasikan bahwa analisis factor telah memadai, sedangkan nilai <math>KMO &lt; 0.5</math> mengindikasikan analisis factor tidak memadai.</p> <p>(Maholtra, 2010)</p>
2	<p><b>Bartlett's Test of Sphericty</b></p> <p>Merupakan uji statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel-variabel tidak berkorelasi pada populasi. Dengan kata lain, mengindikasi bahwa matriks korelasi adalah matriks identitas, yang mengindikasi bahwa variabel-variabel dalam factor bersifat related (r-1) atau unrelated (r-0)</p>	<p>jika hasil uji nilai signifikan <math>\leq 0.05</math> menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel dan merupakan nilai yang diharapkan.</p> <p>(Maholtra, 2010)</p>

Menggabungkan aspek-aspek dalam regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan dependen dan analisis factor yang menyajikan konsep factor tidak terukur dengan variabel multi yang digunakan untuk memperkirakan serangkaian hubungan yang saling berhubungan secara bersamaan.

Tehnik pengolahan data SEM pada penelitian ini menggunakan metode *confirmacy factor analysis* (CFA). Adapun prosedur dalam CFA yang membedakan dengan *exploratory factor analysis* adalah model penelitian dibentuk terlebih dahulu, jumlah variabel ditentukan oleh analisis, pengaruh suatu variabel laten terhadap variabel indicator dapat ditetapkan sama dengan nol atau suatu konstanta, kesalahan pengukuran boleh berkorelasi, kovarian variabel-variabel

laten dapat diestimasi atau ditetapkan pada nilai tertentu dan identifikasi parameter diperlukan (Wijanto, 2008) :

#### 1. Kecocokan keseluruhan model (Overall model fit)

Pada tahap pertama dari uji kecocokan ini berguna untuk mengevaluasi secara umum derajat kecocokan atau *Goodness of fit (GOF)* antara data dengan model. Menilai GOF suatu SEM secara menyeluruh tidak memiliki satu uji statistic terbaik yang dapat menjelaskan kekuatan prediksi model. Sebagai gantinya, para peneliti telah mengembangkan beberapa ukuran GOF yang dapat digunakan bersama-sama atau kombinasi.

Pengukuran secara kombinasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menilai kecocokan model dari tiga sudut pandang yaitu *overall fit* (kecocokan keseluruhan), *comparative fit base model* (kecocokan komperatif terhadap model dasar), dan *model parsimony* (parsimony model). Berdasarkan hal tersebut, Hair et al dalam Wijanto (2008), kemudian mengelompokan GOF yang ada menjadi tiga bagian yaitu ukuran kecocokan mutlak (absolut fit measure), ukuran kecocokan incremental (incremental fit measure), dan ukuran kecocokan parsimony (parsimonius fit measure) adalah model dengan parameter relative sedikit dan *degree of freedom* relative banyak. Adapun hal penting yang perlu diperhatikan dalam uji kecocokan dan pemeriksaan kecocokan, yaitu :

Tabel 3.3 Perbandingan Ukuran ukuran Goodness of Fit (GOF)

Ukuran Goodness of fit (GOF)	Tingkat kecocokan yang bisa diterima	Kriteria Uji
<b>Absolute fit Measure</b>		
Statistic Chi-Square (X <sup>2</sup> ) P	Nilai yang kecil $p > 0.05$	Good Fit
Goodness-of-fit index (GFI)	$GFI \geq 0.90$	Good fit
	$0.80 \leq GFI < 0.90$	Marginal fit
	$GFI < 0.80$	Poor fit
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	$RMSEA \leq 0.08$	Good fit
	$0.08 < RMSEA < 0.10$	Marginal fit
	$RMSEA \geq 0.10$	Poor fit
Expected cross-validation index (ECVI)	Nilai yang kecil dan dekat dengan nilai ECVI saturated	Good fit
<b>Ukuran Goodness of fit (GOF)</b>	<b>Tingkat kecocokan yang bisa diterima</b>	<b>Kriteria uji</b>
<b>Incremental fit measure</b>		
Tucker-lewis index atau	$NNFI \geq 0.90$	Good fit

non-normed fit index		
	$0.80 \leq \text{NNFI} \leq 0.90$	Marginal fit
	$\text{NNFI} \geq 0.80$	Poor fit
Normed Fit Index (NFI)	$\text{NFI} \geq 0.90$	Good fit
	$0.80 \leq \text{NNFI} \leq 0.90$	Poor fit
	$\text{NFI} \leq 0.80$	Marginal fit
Relative fit index (RFI)	$\text{RFI} \geq 0.90$	Good fit
	$0.80 \leq \text{RFI} \leq 0.90$	Marginal fit
	$\text{RFI} \leq 0.80$	Poor fit
Incremental fit index (IFI)	$\text{IFI} \geq 0.90$	Good fit
	$0.80 \leq \text{IFI} \leq 0.90$	Marginal fit
	$\text{IFI} \leq 0.80$	Poor fit
Comperative fit index (CFI)	$\text{CFI} \geq 0.90$	Good fit
	$0.80 \leq \text{CFI} \leq 0.90$	Marginal fit
	$\text{CFI} \leq 0.80$	Poor fit
<b>Ukuran goodness of Fit (GOF)</b>	<b>Tingkat kecocokan yang bisa diterima</b>	<b>Kriteria uji</b>
	<b>Parsiomonius fit measure</b>	
Normal chi-square	$\text{CMIN/DF} < 2$	Good fit
Parsimonius goodness	$\text{PGVI} \geq 0.50$	Good fit

fit index (PGFI)		
Parisonomius normed of fit index (PNFI)	Nilai yang kecil dan dekat dengan nilai AIC saturated	Good fit
Akaike information criterion (AIC)	Nilai yang kecil dan dekat dengan nilai AIC saturated	Good fit

## 2. Kecocokan model pengukuran (*measurement model fit*)

Uji kecocokan model pengukuran akan dilakukan terhadap setiap hubungan antara sebuah variabel laten dengan beberapa variabel teramati / indicator melalui evaluasi terhadap validitas dan evaluasi reliabilitas (Wijanto, 2008)

### a. Evaluasi terhadap validitas

Menurut Igbaria et al (1997) dalam Wijanto (2008), suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya jika muatan factor standar (standardizer loading factor)  $\geq 0.50$  adalah *very significant*.

### b. Evaluasi terhadap reliabilitas

Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur konstruk latennya. Untuk mengukur reliabilitas dalam SEM menggunakan *construct reliability* dan *variance extracted* dengan formula perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum e}$$

$$\text{Variance Extraced} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{\sum \text{std.loading}^2 + \sum e}$$

menurut Hair et al. (1998) dalam Wijanto reliability  $\geq 0.70$  dan nilai variance extracted  $\geq 0.50$ .

### 3. Kecocokan model struktrual (structural model fit)

Structural model (Structural Model), disebut juga latent variabel relationship. Persamaan umumnya adalah :

$$\eta = \gamma \xi + \zeta$$

$$\eta = B\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

confirmatory factor analysis (CFA) sebagai model pengukuran (Measurement model) terdiri dari dua jenis pengukuran, yaitu variabel endogen dan variabel eksogen.

a. model pengukuran untuk variabel endogen dengan persamaan umumnya :

$$X = \Lambda_x \eta + \zeta$$

b. model pengukuran untuk variabel eksogen (variabel tidak bebas).

Persamaan umumnya :

$$Y = \Lambda_y \eta + \zeta$$

Persamaan diatas digunakan dengan asumsi :

1.  $\zeta$  tidak berkoleasi dengan  $\xi$
2.  $\varepsilon$  tidak berkorelasi dengan  $\eta$

3.  $\delta$  tidak berkorelasi dengan  $\xi$
4.  $\zeta$ ,  $\varepsilon$ , dan  $\delta$  tidak saling berkorelasi (mutually correlated)
5.  $\Upsilon - \beta$  adalah non singular.

Dimana notasi – notasi diatas memiliki arti sebagai berikut :

$y$  = vector variabel endogen yang dapat diamati.

$x$  = vector variabel eksogen yang dapat diamati.

$H$  (eta) = vector random dari variabel endogen.

$\zeta$  (ksi) = vector random dari variabel laten eksogen

$\varepsilon$  (epilon) = vector kekeliruan pengukuran dalam  $y$ .

$\delta$  (delta) = vector kekeliruan pengukuran dalam  $x$ .

$\Lambda_y$  (lambda  $y$ ) = matrik koefisien regresi  $y$  atas  $\eta$ .

$\Lambda_x$  (lambda  $x$ ) = matrik koefisien regresi  $y$  atas  $\xi$

$\Phi$  (gamma) = matrik koefisien variabel  $\xi$  dalam persamaan structural.

$B$  (beta) = matrik koefisien variabel  $\eta$  dalam persamaan structural.

$\zeta$  (zeta) = vector kekeliruan persamaan dalam hubungan structural antara  $\eta$  dan  $\xi$ .

Evaluasi atau analisis terhadap model structural mencakup pemeriksaan terhadap signifikan koefisien yang diestimasi. Menurut Hair et al (2010), terdapat tujuh tahapan prosedur pembentukan dan analisis SEM, yaitu :

1. membentuk model teori sebagai dasar model SEM yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Merupakan suatu model kausal atau sebab akibat yang menyatakan hubungan antar dimensi atau variabel.
2. Membangun path diagram dari hubungan kausal yang dibentuk

berdasarkan teori. Path diagram tersebut memudahkan peneliti melihat hubungan – hubungan kausalitas yang diujinya.

3. Membagi path diagram tersebut menjadi satu set model pengukuran (measurement model) dan model structural (structural model)

4. Penelitian matrik data input dan mengestimasi model yang diajukan. Perbedaan SEM dengan teknik multivariat lainnya adalah dalam input data yang digunakan dalam pemodelan dan estimasinya. SEM hanya menggunakan matrik varian / kovarian atau matrik korelasi sebagai data input untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan.

5. Menentukan the identification of the structural model. Langkah ini untuk menentukan model yang dispesifikasi, bukan model yang underidentification atau unidentified. Problem identifikasi muncul melalui gejala – gejala berikut :

a. standard error untuk salah satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar.

b. Program ini mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya disajikan.

c. Muncul angka yang aneh seperti adanya error varian yang negative.

d. Muncul korelasi yang sangat tinggi antar korelasi estimasi yang didapat (misalnya lebih dari 0.9)

6. Mengevaluasi kriteria dari goodness of fit atau uji kecocokan .

pada tahap ini kesesuaian model dievaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria goodness of fit sebagai berikut :

a. ukuran sampel minimal 100-150 dan dengan perbandingan 5 observasi untuk setiap parameter estimate.

b. Normalitas dan linearitas.

c. Outliers.

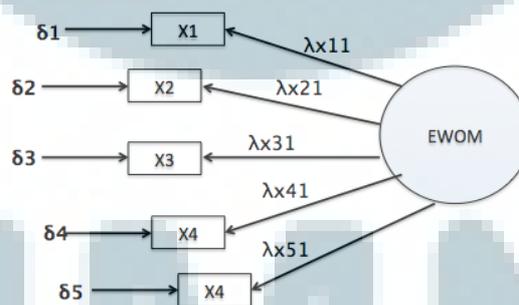
d. Multicollinearity dan singularity.

7. 4 model pengukuran berdasarkan variabel yang diukur, yaitu

### 1. *Electronic Word of mouth*

Pada penelitian ini model terdiri dari lima pertanyaan yang merupakan first order confirmatory factor analysis yang mewakili satu variabel laten yaitu Electronic word of mouth.

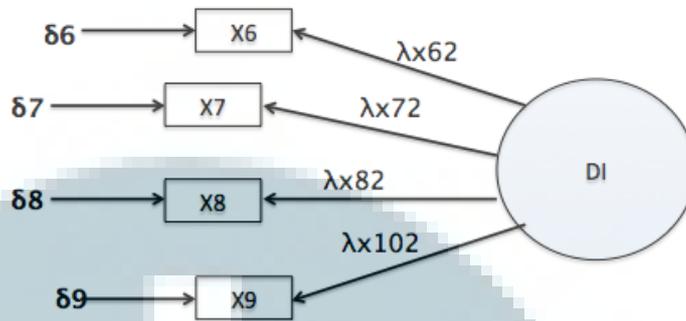
Gambar 3.2 *Electronic Word of Mouth*



### 2. *Destination Image*

Pada penelitian ini model terdiri dari empat pertanyaan yang merupakan first order confirmatory factor analysis yang mewakili satu variabel laten yaitu destination image.

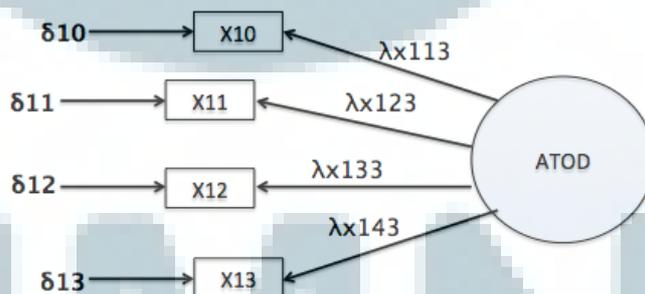
Gambar 3.3 *Destination Image*



### 3. Attitude Towards Destination

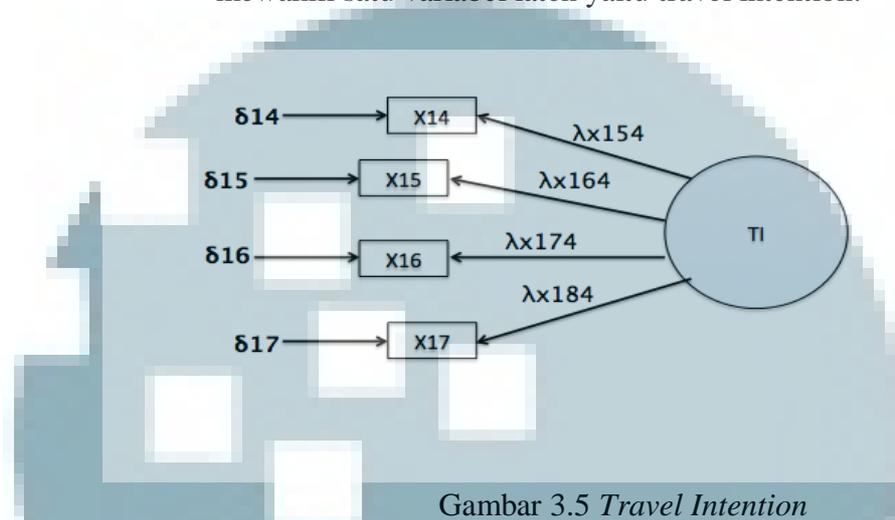
Pada penelitian ini model terdiri dari empat pertanyaan yang merupakan first order confirmatory factor analysis yang mewakili satu variabel laten yaitu attitude toward destination.

Gambar 3.4 *Attitude Towards Destination*



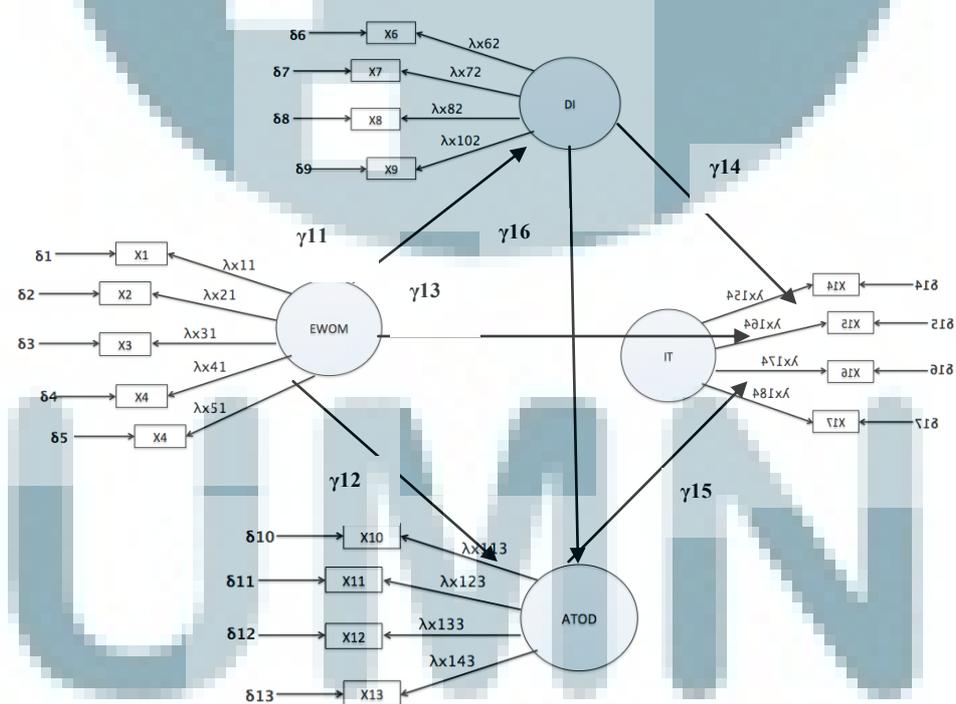
#### 4.Travel Intention

Pada penelitian ini model terdiri dari empat pertanyaan yang merupakan first order confirmatory factor analysis yang mewakili satu variabel laten yaitu travel intention.



Gambar 3.5 Travel Intention

#### 3.6.2 Model Keseluruhan penelitian (Path diagram)



Gambar 3.6 Path Diagram